

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kematian adalah kepastian bagi semua makhluk hidup, termasuk manusia. Sehingga dalam realitas, manusia selalu dihadapkan dengan kenyataan kematian di sekitarnya. Bahkan, sejak manusia dibentuk dalam kandungan, ia selalu dibayangkan oleh kenyataan kematian. Manusia yang lahir pada akhirnya pasti akan mengalami peristiwa kematian. Sebab pada kodratnya manusia pasti mati. Fakta natural ini mendorong manusia untuk merefleksikan kehidupan, eksistensinya di dunia, dan segala sesuatu yang melekat pada dirinya maupun yang ada di luar dirinya. Dalam pengalaman hidup yang kompleks itu, manusia menyadari bahwa dalam hidup sesungguhnya tidak hanya ada kematian, tetapi ada juga kehidupan sesudah kematian atau kebangkitan. Manusia menyikapi kesadaran ini dengan mengekspresikannya dalam sikap, tutur kata, tingkah laku, pola hidup, dan praktik-praktik yang menunjukkan bahwa kematian mempunyai arti dan muara dari kematian ialah keselamatan. Hal inilah yang pada tataran praktis melahirkan pelbagai ritus yang sangat berhubungan langsung dengan kematian dan kehidupan sesudah kematian atau keselamatan.

Masyarakat Mengeruda yang berbudaya juga memiliki pandangan dan ekspresi akan kematian dan kehidupan sesudah kematian atau keselamatan. Ekspresi tersebut salah satunya terejawantah dalam ritus *rega mae*. Ritus *rega mae* pada kebudayaan masyarakat Mengeruda merupakan sebuah ritus yang bertujuan untuk menghantar pergi arwah-arwah yang masih bergentayangan di bumi agar arwah-arwah tersebut tidak mengganggu ketentraman masyarakat setempat tetapi pergi ke tempat yang pantas di mana seharusnya arwah itu berada (*lia lizu*).

Ritus *rega mae* bukanlah suatu seremonial tanpa arti, melainkan sebuah ritus yang memiliki tujuan. Tujuan itu antara lain *pertama*, sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal. *Kedua*, sebagai bentuk doa dan harapan untuk keselamatan jiwa atau arwah orang yang telah meninggal. *Ketiga*, untuk menjaga hubungan spiritual, baik dengan wujud tertinggi maupun

dengan orang yang telah meninggal. *Keempat*, untuk mengobati rasa kehilangan yang dialami keluarga yang berduka.

Dalam perkembangan waktu, ritus *rega mae* tetap eksis di tengah kehidupan masyarakat Mengeruda hingga saat ini. Hal ini didukung oleh pelbagai upaya pewarisan terhadap ritus *rega mae* ini. Upaya pewarisan ritus *rega mae* bukanlah hal yang mudah. Upaya ini adalah tanggung jawab bersama masyarakat pemilik kebudayaan untuk memastikan bahwa warisan leluhur itu tidak punah begitu saja. Dengan pendidikan yang tepat dan keterlibatan aktif dalam ritus, masyarakat Mengeruda dapat menjaga dan melestarikan tradisi budaya untuk generasi mendatang.

Ritus *rega mae* merupakan ritus yang dilaksanakan berdasarkan kepercayaan masyarakat Mengeruda tentang kehidupan setelah kematian atau keselamatan. Ritus *rega mae* bukanlah sebuah seremonial budaya semata. Lebih jauh, ritus *rega mae* memiliki aspek religiositas. Dalam perbandingan dengan teks Yohanes 14:1-7, ditemukan bahwa ritus *rega mae* memiliki aspek-aspek religius yang selaras dengan teks Yohanes 14:1-7. Aspek-aspek religius yang sama itu antara lain: kepercayaan akan Wujud Tertinggi, kepercayaan dan harapan akan adanya hidup sesudah kematian, peran perantara menuju keselamatan, keselamatan sebagai inisiatif dari Wujud Tertinggi, tempat kediaman orang yang telah meninggal, serta peran jalan dan penunjuk jalan menuju keselamatan. Selain itu, ada aspek-aspek religius yang membedakan antara konsep keselamatan dalam ritus *rega mae* dengan konsep keselamatan dalam Yohanes 14:1-7. Aspek-aspek itu antara lain terkait: proses memperoleh keselamatan, jaminan keselamatan, dan figur perantara kepada keselamatan.

Religiositas yang terkandung di dalam ritus *rega mae* memiliki relevansi bagi pengembangan iman umat masyarakat pemilik kebudayaan yakni masyarakat Mengeruda. Ritus *rega mae* dari perspektif religiositas mampu menjadi sarana bagi masyarakat Mengeruda untuk mengembangkan iman mereka terkait: kesadaran bahwa manusia adalah harta milik Allah, ritus *rega mae* sebagai sarana pengenalan karya keselamatan Allah bagi manusia, ritus *rega mae* sebagai sarana untuk memperdalam iman akan Allah dalam kebudayaan, ritus *rega mae* memiliki dimensi spiritual dan sosial, ritus *rega mae* sebagai sarana untuk mempererat komunitas iman, serta ritus *rega mae* sebagai sarana untuk membangun harapan

dan penghiburan. Iman masyarakat Mengeruda yang demikian ini akan bertumbuh melalui pelbagai karya pastoral Gereja antara lain: bidang pastoral katekese umat, bidang pastoral liturgi dan mengupayakan kurban Ekaristi sebagai penyempurnaan ritus *rega mae*. Melalui karya pastoral Gereja ini, masyarakat Mengeruda yang hidup berdampingan dengan ritus *rega mae* akan mampu menemukan iman mereka akan Allah dalam ritus. Oleh karena itu, ritus *rega mae* hemat penulis memiliki relevansi bagi pengembangan iman umat masyarakat Mengeruda.

5.2 Rekomendasi

Ritus *rega mae* hemat penulis memiliki relevansi bagi perkembangan iman umat dan karya pastoral Gereja di wilayah Mengeruda. Maka dari itu, penulis mengusung beberapa saran atau rekomendasi penting yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Tokoh-Tokoh Adat

Masyarakat adat hendaknya secara sungguh melestarikan adat istiadat yang selaras dengan iman yang dianut. Hal ini akan membantu masyarakat dalam memahami iman akan karya keselamatan Allah bagi umat-Nya, sekaligus melibatkan Allah dalam seluruh kebudayaan. Dengan demikian, iman akan bertumbuh dan berkembang dalam konteks hidup masyarakat Mengeruda.

5.2.2 Bagi Para Pelayan Pastoral di Paroki Salib Suci Soa

Dalam penelitian, tampak bahwa ritus *rega mae* pada kebudayaan masyarakat Mengeruda memiliki aspek religiositas jika ditinjau dari perspektif keselamatan dalam Yohanes 14:1-7. Aspek-aspek religius yang demikian ini hendaknya dapat dipelajari oleh para pelayan pastoral yang berkarya di wilayah Mengeruda. Para pelayan pastoral diajak untuk terbuka pada nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan masyarakat Mengeruda sembari memberikan pemahaman berbasiskan nilai-nilai kristiani. Akibatnya, pewartaan akan lahir suatu dialog antara kebudayaan dan kekristenan. Para pelayan pastoral perlu membantu masyarakat untuk menemukan dan mengangkat nilai-nilai luhur dalam kebudayaan seraya tetap giatewartakan Kristus sebagai sumber keselamatan. Aktus-aktus ini dapat dilakukan melalui pelbagai kegiatan pastoral Gereja, baik bidang pastoral katekese umat maupun bidang pastoral katekese liturgi.

5.2.3 Bagi Masyarakat Mengeruda

Pandangan dan ekspresi kematian dan kehidupan sesudah kematian atau keselamatan memiliki muatan berarti bagi perkembangan iman umat masyarakat Mengeruda. Perkembangan ilmu dan teknologi serta tren masa kini hendaknya tidak melunturkan bahkan mengabaikan semangat budaya, nilai-nilai budaya, religiositas budaya, dan iman yang telah dimiliki masyarakat Mengeruda. Masyarakat hendaknya membangun kerja sama dengan para pelayan pastoral Gereja dalam mengupayakan pemahaman yang tepat akan kebudayaan orang Mengeruda, khususnya perihal pandangan dan ritus *rega mae* dengan demikian masyarakat pemilik kebudayaan dapat mewariskan nilai-nilai kehidupan dan religius, serta kekayaan budaya dan iman yang benar kepada generasi muda dan anak cucu, agar tidak kehilangan pijakan dalam hidup sebagai masyarakat Mengeruda yang berbudaya dan beriman.

5.2.4 Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Pendekatan kontekstual dan interkultural dalam keseluruhan proses studi di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sangat membantu dalam menggali, memahami, dan mengkontekstualisasikan nilai budaya yang bermuatan teologis maupun religius dalam budaya-budaya. Dalam konteks ini, perlu adanya keberanian dari mahasiswa-i untuk terlibat langsung dalam mengadakan pembaharuan iman umat yang notabenenya melekat pada realitas budaya. Dengan demikian, daya kritis terhadap pelbagai konteks umat dapat lebih relevan dan bermanfaat bagi perkembangan budaya dan iman umat.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja, Ensiklopedia, dan Kamus

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana SJ., cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.
- . *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana SJ., cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2009.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- Ghifarie, Ibn. *Ensiklopedia Meyakini Menghargai: Mengenal Lebih Dekat Ragam dan Kepercayaan di Indonesia, Religious Literacy Series*. Jakarta: Expose, Tt.

II. Buku-buku

- Arndt, Paul. *Agama Orang Ngada: Kultus Pesta dan Persembahan*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- . *Masyarakat Ngada: Keluarga, Tatanan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2009.
- Bakok, N. Lalong. *Menuju Dunia Baru*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2004.
- Banawiratama, J.B., ed. *Gereja dan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- . *Kristologi dan Allah Tritunggal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Boli Ujan, Bernad. "Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi". dalam Bernadus Boli Ujan dan Georg Kirchberger, ed. *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2006.
- . *Mati dan Bangkit Lagi: Suatu Tinjauan Antropo-Religius untuk Memperdalam dan Menumbuhkan Hidup Beriman Melalui Ibadat Tobat Inkulturatif*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Injil Yohanes*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003.
- Bruggeman, Paul dan Gerard Zuidberg. *Dia yang Menghiraikan Kita*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.

- Ceme, Remigius. *Hidup yang Sebenarnya: Menjawab Rahasia di Balik Kematian*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Chacon, Frank dan Jim Burnham. *Pembelaan Iman Katolik 1*. Jakarta: Fidei Press, 2011.
- Darmawijaya, St. *Pesan Injil Yohanes*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.
- Dhogo, Christologus. *Su'i Uwi: Ritus Budaya Ngada dalam Perbandingan dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Dister, Niko Syukur. *Teologi Sistemika 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004).
- Edwards, Mark. *John: Blackwell Bible Commentaries*. Blackwell Publishing, 2004.
- Flanagan, Neal M.. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. ed. Robert J. Karris Dianne Bergant. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. penerj. Lisda T. Gamadhi, dkk. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hadianto, Jarot. *Kisah-Kisah Kematian dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2024.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Injil Yohanes Pasal 13-21*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry Injil Yohanes 12-21*. Momentum, 2010.
- Hentz, Otto. *Pengharapan Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Heuken, A.. *Ke Surga atau ke Neraka*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2012.
- Hinson, David F. *Theology of the Old Testament: Old Testament Introduction 3*. London: SPCK, 2001.
- Huber, T.H. *Katekese Umat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981.
- Indrakusuma, Yohanes. *Menuju Persatuan Cinta Kasih dengan Allah*. Cianjur: Penerbit Pertapaan Shanti Bhuana, 2008.
- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala! Penghormatan kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kostenberger, Andreas J.. *John: Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Michigan: Bacer Academic, 2004.
- Langer, Susane. *Philosophy in a New Key. A Study in the Symbolism of Reason, Rite, and Art*. New York: Penguin Books, 1948.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1981.
- Magnis-Suseno, Frans. *Iman dalam Tantangan*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2023.

- Maran, Rafael Raga. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Mcbride, Alfred. *Pendalaman Iman Katolik*. penerj. A.S. Hadiwiyata. Jakarta: Obor, 2007.
- Michaels, J. Ramsey. *The New International Commentary on the New Testament The Gospel of John*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2010.
- Moi, Alberto A. Djono dan Ireneus Sola Wene. *Mengantar ke Rumah Bapa*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2017.
- Moloney, Francis J.. *The Gospel of John*. Collegeville: The Liturgical Press, 1998.
- Peters, George W.. *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Pfeiffer, Charles F. dan Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Phan, Peter C.. *101 Tanya Jawab tentang Kematian dan Kehidupan Kekal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.
- Powell, John. *Beriman untuk Hidup, Beriman untuk Mati*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- Raho, Bernad. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Jakarta: Obor, 2013.
- Sahar, Santri. *Pengantar Antropologi: Integrasi Ilmu dan Agama*. Makassar: Cara Baca, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Spinks, G. Stephens. *Psychology and Religion*. London: Methuen, 1963.
- Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I-II*. Bogor: Lembaga Alkitab Inones, 2004).
- Tenney, Merrill C. *Injil Iman*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- . *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia, Memahami Injil Yohanes*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Tong, Stephen. *Dari Iman Kepada Iman*. Surabaya: Momentum, 2019.

III. Artikel dan Jurnal

- Adiprasetya, Joas. "Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup." *Jurnal Amanat Agung*, 10:2, 2014.
- Adon, Mathias Jebaru dan Gregorius Avi. "Konsep Religiositas Masyarakat Suku Cepang Manggarai-NTT dalam Simbolisme Ritus Da'de". *Jurnal Dialog*, 46:1, 2023.

- Ampunl, Hastuti H. Anak dan Yakobus Pangga. "Pengaruh Agama Kristen Terhadap Konsep Kehidupan Setelah Kematian dalam Budaya Batak Toba", *Jurnal In Veritate Lux*, 7:2, 2024.
- Balo, Desy Flourensia dan Yohan Brek. "Reinterpretasi Teologi Injil Yohanes 14:6 Dalam Konteks Inklusifitas Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Indonesia", *Jurnal Pasolo*, 1:1, 2024.
- Barai, Siong. "Konsep Sebayatan Suku Dayak Barai Sebagai Tempat Setelah Kematian dalam Perspektif 'Hidup Kekal' Ensiklik Spe Salvi". *Jurnal Perspektif*, 17:1, 2022.
- Baskoro, Paulus Kunto dan Irma Widiyanti. "Karya Pertukaran yang Mulia dari Efesus 1-2: Pemahaman Teologi Keselamatan dan Implikasinya dalam Penginjilan". *Jurnal Teleios*, 3:1, 2023.
- Caesario, Yusuf Dimas. "Mewartakan Keselamatan Kristus dalam Budaya Ruwatan: 'Model Dialog Interreligius' Ajaran Katolik dengan Kejawan". *Jurnal Perspektif*, 14:2, 2019.
- Daliman, Muner. "Peran Allah Tritunggal dalam Karya Keselamatan: Sebuah Refleksi Teologis Efesus 1:3–14". *Jurnal Immanuel*, 4:1, 2023.
- Deki, Kanisius Teobaldus. "Sisi Lain Budaya Pesta tentang Menilik Fenomena Kemiskinan Umat Keuskupan Agung Ende Sebuah Pergumulan Teologi kontekstual." *Jurnal Missio Wacana Iman dan Humaniora*, 5:2, 2007.
- Febri, Hendrikson. "Perjuangan Menuju Keselamatan Kekal: Memahami Kasih Karunia dalam Yesus Kristus Menurut Perspektif Efesus 2:8-10". *Jurnal Pasca*, 20:2, 2024.
- Gamal Abdelnour, Mohammed. "Who Will Be Saved: The Right or the Upright?". *Journal Religions Basel*, 15:9, 2024.
- Halawa, Jonius. "Kebangkitan Tubuh dalam Perspektif Teologi Sistematika: Kajian Tentang Konsep Keselamatan". *Jurnal Teologi Amreta*, 7:2, 2024.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan". *Jurnal Epigraphe*, 1:2, 2017.
- Karlau, Sensius Amon. "Finalitas Yesus Sang Mesias dan Juruselamat Menurut Analisis Teks Yohanes 14:6." *Jurnal Luxnos*, 9:2, 2023.
- Knight, James. "Injil, Gereja, dan Kebudayaan: Alasan dan Implikasi Teologis bagi Studi Antropologis". dalam Georg Kirchberger dan John Mansford Prior, ed. *Iman dan Transformasi Budaya*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1996.
- Labu, Norbertus dkk.. "Konsep Masyarakat Ngada-Flores tentang Mata Golo dan Tanggapan Iman Kristiani". *Jurnal Smart*, 9:2, 2023.
- Lawolo, Yarnia, dkk.. "Memahami Konsep Keselamatan di Luar Kristen Berdasarkan 1 Timotius 2:5-6". *Jurnal Caraka*, 5:2, 2024.

- Ledo, Samyul dan Sigit Ani Saputra. "Kajian Teologis Hanya Yesus Jalan Keselamatan dalam Yohanes 14:1-14 dan Aplikasinya bagi Orang Percaya". *Jurnal Miktab*, 1:1, 2021.
- Manafe, Ferdinan S., dkk.. "Arrabon: Roh Kudus Jaminan Keselamatan Berdasarkan Efesus 1: 14 dan Implikasinya bagi Orang Percaya". *Jurnal Teleios*, 4:1, 2024.
- Morariu, Iuliu-Marius. "Theology, Salvation and Culture". *Journal Hermeneia*, 12:24, 2020.
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial". *Jurnal Educatio Christi*, 1:1, 2020.
- Necula, Constantin Valer dan Daniela Dumulescu. "Artificial Intelligence and Religion: Between Slavery and the Path to Salvation". *Journal for the Study of Religions and Ideologies*, 23:68, 2024.
- Pakulayuk, John Gratias. "Keselamatan: Berada dalam Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus". *Jurnal Euntes*, 1:1, 2022.
- Pranadi, Yosep. "Kematian dan Kehidupan Abadi: Sebuah Eksplorasi dalam Perspektif Gereja Katolik". *Jurnal Melintas*, 34:3, 2018.
- Punda Panda, Herman. "Perjalanan Jiwa ke 'Kampung Leluhur' Konsep Kematian Menurut Kepercayaan Asli Masyarakat Sumba (Marapu) dan Perjumpaannya dengan Ajaran Katolik". *Jurnal Lumen Veritatis*, 10:2, 2020.
- Ratrigis, Ayus. "Makna Kehidupan Kekal dalam Matius 19: 16-26 dan Relevansinya Terhadap Orang Muda Katolik". *Jurnal Euntes*, 1:2, 2023.
- Robinson, Bob. "The Cross and Salvation: Foundations of Evangelical Theology: The Doctrine of Salvation". *Trinity Journal Deerfield*, 21:2, 2000.
- Rzepecki, Arnold. "Christian Theologies of Salvation: A Comparative Introduction". *Journal The Catholic Library World; Pittsfield*, 88:3, 2018.
- Samdigawijaya, Wilfridus dan Agustinus Aristoteles Lawing. "Kehidupan Sesudah Kematian dalam Paham Dayak Baya Busang dan Gereja Katolik: Tinjauan Eskatologis". *Jurnal Gaudium Vestrum*, 6:1, 2022.
- Sigiro, Adi Suhenra, dkk.. "Meningkatkan Pemahaman Pemuda GPKB Janji Angkola Tentang Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus". *Jurnal Dikmas*, 6:1, 2024.
- Siregar, Nurliani, dkk.. "Memahami Yohanes 14:1-14 dengan Tinjauan Eksegetis Sosial-Saintifik", *Jurnal Visio Dei*, 3:2, 2021.
- Sutriatmo, Sutriatmo. "Konsep Keselamatan di dalam Yesus: Ketaatan pada Firman Versus Ketaatan pada Perbuatan". *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4:2, 2022.
- Telaumbanua, Eli Adil. "Berita Keselamatan dan Penggenapannya dalam Diri Yesus Kristus". *Jurnal Christian Humaniora*, 6:2, 2022.

Wijoyo, Sigit. “Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal: Studi Eksposisi Efesus 1:3-14”. *Jurnal Kapata*, 1:1, 2020.

Zega, Yunardi Kristian. “Jaminan Keselamatan dalam Injil Yohanes 10:28-29 dan Implikasinya bagi Pengajar Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Jireh*, 3:1, 2021.

IV. Manuskrip

Dokumen Desa Mengeruda, “Evaluasi dan Perkembangan Desa Mengeruda Tahun 2022”. Desa Mengeruda, 2022.

Harry, Erson. “Soa Se Roga” dalam Emanuel Djomba, ed. *Jejak Salib di Ebu Pu’u*. Soa: Paroki Salib Suci Soa, 2016.

Leba, Yosep Karolus. “Tradisi Reba: genealogis, proses ritual, makna, dan fungsi bagi masyarakat Ngada di NTT”. Skripsi, Fakultas sastra Universitas Sanata Dharma, 2009.

No, Urbanus Haji Ahmad. “Ebu Pu’u: Asal Kehidupan”. dalam Emanuel Djomba, ed. *Jejak Salib di Ebu Pu’u*. Soa: Paroki Salib Suci Soa, 2016.

Pede, Yulius Dala. “Makna Ritus Zaigho Masyarakat Loura dalam Perbandingan dengan Ajaran Gereja Katolik tentang Kematian dan Hidup Sesudah Kematian dan Relevansinya bagi Karya Pastoral di Wilayah Loura Sumba Barat Daya”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

V. Internet

Ngada Regency, “Soa Valley”, dalam https://en.wikipedia.org/wiki/Ngada_regency, diakses pada 23 Maret 2025.

VI. Wawancara

Bani, Feri (69). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.

Bani, Fridolin (30). Tokoh Orang Muda Kampung Mengeruda. Wawancara, 19 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.

Bele, Ferdinandus (59). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.

Bhoke, Petrus (63). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda

Dhai, Darius (63). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda

Dora, Amandus (70). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 12 dan 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda

- Doza, Marianus (60). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 13 dan 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Du'a, Vinsensius (68). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 16 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Ga'e, Gregorius (52). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 10 dan 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda dan 10 Januari, 2025 via telepon seluler.
- Ga'e, Yohanes (48). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Ga'e, Yoseph (48). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Maret 2025 via telepon seluler.
- Gogo, Pius (67). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 16 Maret 2025 via telepon seluler.
- Kazu, Nikolaus (60). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Kazu, Bruno (49). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda
- Lako, Kanisius (58). Tokoh Masyarakat dan Kepala SDI Mengeruda. Wawancara, 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lalu, Markus (53). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 11 Maret 2025 via telepon seluler.
- Lau, Stanis (63). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lebe, Astin (50). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lebe, Philipus (67). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 15 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lebe, Rikardus (38). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 14 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Leo, Antonius (72). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Leo, Dinus (72). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 10 Maret 2025 via telepon seluler.
- Leo, Frans (72). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Leo, Mikhael (83). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.

- Leo, Servasius (56). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 19 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Leza, Andreas (64). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Loko, Frederikus (50). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 11, 13, 15, 17, dan 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lole, Laurensius (70). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Lowa, Marselinus (55). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara. 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Ma'u, Baltasar (46). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Meze, Isidorus (52). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 19 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Meze, Lukas (67). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 11 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Ngai, Fransiskus (30). Tokoh *Mori Buku* Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 19 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Ngai, Petrus (54). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Pati, Siprianus (55). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 11 dan 17 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Podhi, Kornelius (72). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 13, 17, dan 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Podhi, Mateus (56). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Roga, Armin (49). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Rua, Hironimus (54). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 10 Maret 2025 via telepon seluler.
- Seke, Severinus (40). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 12 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Tora, Bonifasius (70). Tokoh *Logo Zia* Masyarakat Mengeruda. Wawancara, 18 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.
- Tora, Thomas (63). Tokoh Masyarakat Kampung Mengeruda. Wawancara, 16 Agustus 2024 di Desa Mengeruda.

Lampiran I: Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Masyarakat Mengeruda dan Kebudayaan

1. Dari mana asal usul masyarakat Mengeruda?
2. Sejauh mana masyarakat Mengeruda mengenal asal usulnya?
3. Apa mata pencaharian masyarakat Mengeruda?
4. Bagaimana sistem sosial yang terbangun antar masyarakat?
5. Bagaimana masyarakat membangun kesatuan antara anggota masyarakat?
6. Apakah masyarakat percaya tentang eksistensi Wujud Tertinggi?
7. Apakah ada mitos, legenda dan atau cerita rakyat yang berkaitan dengan Wujud Tertinggi?
8. Apa sebutan atau ungkapan masyarakat Mengeruda perihal Wujud Tertinggi?
9. Bagaimana watak, sifat dan keutamaan dari Wujud Tertinggi?
10. Bagaimana masyarakat Mengeruda berelasi dengan Wujud Tertinggi?
11. Apakah ada ritus-ritus tertentu yang menunjukkan relasi masyarakat Mengeruda dengan Wujud Tertinggi?
12. Bagaimana peran Wujud Tertinggi itu dalam kehidupan masyarakat Mengeruda?
13. Bagaimana pandangan masyarakat Mengeruda tentang kematian?
14. Apakah ada ritus-ritus tertentu yang berkaitan dengan peristiwa kematian?
15. Bagaimana pandangan masyarakat Mengeruda tentang tubuh dan arwah?
16. Apakah masyarakat Mengeruda percaya tentang keselamatan sesudah kematian?

B. Ritus *Rega Mae*

1. Apa itu ritus *rega mae*?
2. Bagaimana sejarah munculnya ritus *rega mae*?
3. Apa tujuan dari ritus *rega mae* itu sendiri?
4. Kapan ritus *rega mae* ini dilaksanakan?
5. Siapa sajakah tokoh-tokoh yang terlibat dalam ritus ini?
6. Siapakah yang memimpin ritus *rega mae*?
7. Apakah ada syarat-syarat tertentu bagi para pelaku ritus *rega mae*?
8. Apakah tokoh-tokoh ini dapat diganti dengan orang lain?
9. Apakah ada klasifikasi peran dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam ritus ini?
10. Alat atau media apa saja yang digunakan dalam ritus ini?
11. Apa makna simbolik dari alat atau media yang digunakan?
12. Apakah ada klasifikasi dari media-media yang digunakan (wajib ada, tidak mesti ada, dapat diganti dengan media lain atau dapat ditiadakan dalam ritus)?
13. Di mana tempat berlangsungnya ritus ini?